



Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Usia 5-6 Tahun

Iys Nur Handayani, Daryati

Received: 13 12 2022 / Accepted: 30 12 2022 / Published online: 30 12 2022
© 2022 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar pada anak usia 5-6 tahun di TK Siwi Handayani Jatimalang Klirong, Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan anak dalam membaca permulaan. Penelitian ini merupakan Tindakan Kelas kolaboratif menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian yakni 31 anak yang terdiri dari 15 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Objek penelitian yakni kemampuan membaca permulaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen lembar observasi yang berbentuk checklist, indikator yang diteliti yakni indikator kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf, indikator menyebutkan fonem yang sama, dan indikator membaca kata. Teknik analisis data dilakukan melalui deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika persentase masing-masing indikator kemampuan membaca permulaan pada anak telah mencapai $\geq 80\%$ dengan kriteria baik Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Pada tahap Pratindakan persentase rata-rata ketercapaian anak baru mencapai presentase 42,59%, pada pelaksanaan Siklus I presentase yang dicapai sebesar 68,34%, dan pencapaian kemampuan membaca permulaan pada Siklus II sebesar 95,57%. Peningkatan dari Pratindakan ke Siklus I sebesar 25,75%, dan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 27,23%. Langkah-langkah penggunaan media kartu kata bergambar yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan sebagai berikut: 1) setiap kelompok memperoleh 21 media kartu kata bergambar; 2) guru mengenalkan satu per satu lambang bunyi huruf yang membentuk kata; 3) mengenalkan kata atau kata benda yang memiliki fonem yang sama; 4) membaca kata yang terdapat pada gambar; dan 5) anak-anak dibimbing untuk menjodohkan kartu kata dengan gambar yang sesuai, kemudian menyebutkan lambang bunyi huruf, menyebutkan fonem yang sama, dan membaca kata.

Kata kunci: kemampuan membaca permulaan, media kartu kata bergambar

Abstract *This study aims to improve early reading skills through illustrated word cards for children aged 5-6 years at Siwi Handayani Kindergarten Jatimalang Klirong, Academic Year 2021/2022. This is motivated by the low ability of children to read at the beginning. This research is a collaborative classroom action using the research model of Kemmis and Mc Taggart which was conducted in two cycles. The research subjects were 31 children consisting of 15 boys and 16 girls. The object of research is the ability to read the beginning. Data collection techniques in this study are observation and documentation. The research instrument used was an observation sheet instrument in the form of a checklist, the indicators studied were indicators of the ability to mention letter sound symbols, indicators of mentioning the same phonemes, and indicators of reading words. The data analysis technique was carried out through quantitative descriptive. The indicator of success in this study is if the percentage of each indicator of early reading ability in children has reached 80% with good criteria. The results show that picture word card media can improve early*

reading skills. At the pre-action stage, the average percentage of children's achievement only reached a percentage of 42.59%, in the implementation of Cycle I the percentage achieved was 68.34%, and the achievement of early reading skills in Cycle II was 95.57%. The increase from Pre-action to Cycle I was 25.75%, and the increase from Cycle I to Cycle II was 27.23%. The steps for using picture word cards to improve early reading skills are as follows: 1) each group gets 21 picture word cards; 2) the teacher introduces one by one the sound symbols of the letters that make up words; 3) introduce words or nouns that have the same phoneme; 4) read the words contained in the picture; and 5) the children are guided to match word cards with the appropriate pictures, then mention the sound symbols of the letters, mention the same phonemes, and read the words.

Keywords: *early reading ability, picture word card media*

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan sebagai bentuk bantuan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah merupakan salah satu bentuk pendidikan yang meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, dan daya cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dan sekaligus mempersiapkan anak dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Salah satu kriteria dalam memasuki pendidikan selanjutnya yaitu anak harus dapat membaca.

Banyak orang tua yang merasa khawatir ketika anak masuk Sekolah Dasar (SD) belum bisa membaca walaupun tidak ada aturan yang mengatakan bahwa siswa Sekolah Dasar (SD) kelas satu harus sudah dapat membaca. Terdapat banyak anak yang memiliki kesulitan membaca kata sederhana, sehingga membutuhkan bantuan dari guru untuk membaca kata tersebut. Selama ini pembelajaran membaca tidak diajarkan ditingkat Taman Kanak-kanak kecuali hanya pengenalan huruf-huruf dan angka-angka saja. Akan tetapi pada perkembangan ini kelas satu Sekolah Dasar (SD) sulit diikuti jika anak-anak lulusan Taman Kanak-kanak belum bisa membaca sehingga guru Taman Kanak-Kanak (TK) harus dapat memilih strategi dan media pembelajaran yang tepat. Ungkapan dari (Usaid 2014: 3) bahwa ketrampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut. Sebagai ketrampilan yang mendasari keterampilan berikutnya, keterampilan membaca benar-bener memerlukan perhatian guru. Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, pengalaman baru. Proses membaca tersebut dapat mempertinggi daya pikir, mempertajam pandangan, memperluas wawasan (Rumidjan dkk, 2017: 63). Membaca merupakan adalah merupakan suatu proses perubahan untuk memahami bentuk/tanda/tulisan menjadi bentuk bunyi yang bermakna (Dalman, 2017: 7). Masalah membaca permulaan kurang literasi dari guru dan orang tua, padahal membaca anak dapat untuk menghadapi tantangan hidup di dalam pekerjaan, masyarakat, berkeluarga, dan lain sebagainya. Britt, dkk, (2018: 1) Mengatakan bahwa literasi membaca adalah penggunaan simbol-simbol tertulis pada praktik-praktik sosial.

Media kartu kata bergambar juga merupakan salah satu media yang menarik karena disertai dengan gambar-gambar yang menarik yang ada di sekitar lingkungan anak. Gambar memiliki kekuatan besar dalam merespon otak anak. Anak akan mudah

memahami kata-kata yang dipelajarinya dengan melihat gambar. Penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran sangat cocok dengan karakteristik anak usia dini yang masih anak-anak. Aulia (2011: 84) mengatakan bahwa gambar memiliki kekuatan besar dalam merespon otak anak. Dengan menggunakan media kartu bergambar ini diharapkan anak usia 5-6 tahun khususnya di TK Siwi Handayani Klirong dapat belajar dengan metode yang menyenangkan yaitu belajar sambil bermain dan kemampuan membaca mereka meningkat.

Metode

Jenis penelitian yang dipakai peneliti untuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan supaya dapat mengatasi permasalahan pembelajaran pada anak terhadap kemampuan membaca permulaan sedangkan cara yang dipakai untuk mengatasinya yaitu melalui media kartu kata bergambar. Peneliti memilih model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yaitu model spiral yang memiliki arti bahwa siklus pembelajaran dilakukan secara berulang serta berkelanjutan dan kemampuan anak semakin lama semakin meningkat dimana pelaksanaan penelitian tindakan kelas antara lain perencanaan, tindakan dan observing (pengamatan) serta refleksi.

Sanjaya (2011: 26), menyebutkan Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas melalui tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa media kartu kata bergambar. Arikunto (2007: 29) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. Penelitian ini dianggap berhasil apabila $\geq 80\%$ atau lebih dari anak usia 5-6 tahun di TK Siwi Handayani Klirong Kebumen dapat menyebutkan bunyi huruf konsonan dan vokal, dapat menggabungkan huruf menjadi kata, dan dapat membaca kata, berada dalam kriteria "Berkembang Sangat Baik".

Prosedur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus, dimana setiap siklus bisa terdiri dari satu pertemuan atau lebih yang tersbut dalam komponen sebagai berikut :

1. Perencanaan (Plan), yakni langkah yang dilakukan ketika akan memulai tindakan yang akan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada obsevasi awal.
2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (Act & Obseeve). Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri pada saat melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung mengenai kemampuan membaca permulaan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Sedangkan observasi merupakan proses mengamati jalannya pelaksanaan tindakan dilaksanakan selama berlangsungnya proses pembelajaran memakai lembar observasi yang sudah dibuat. Observasi juga dapat dilakukan dengan dokumentasi menggunakan kamera pada saat kegiatan sedang berlangsung. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dengan sebelumnya.

Refleksi merupakan langkah mengingat kembali yang sudah dilaksanakan. Refleksi dilakukan setiap akhir siklus untuk mengetahui sampai sejauh mana tindakan yang sudah

diberikan apakah telah sesuai harapan peneliti serta untuk mengetahui apakah perlu siklus berikutnya. Tujuan pembelajarn akan tercapai pada akhir pertemuan yaitu meningkatkan hasil belajar anak. Jenis instrumen yang di gunakan adalah:

1. Observasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun.
2. Dokumentasi, hasil dokumentasi ini bisa dijadikan petunjuk dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan selanjutnya, dan juga untuk menarik kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Analisis

Data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada setiap siklus seperti tabel berikut:

Tabel.1 Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siklus I dan II

No	Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Menyebutkan lambang bunyi huruf	55,56%	87,04%	99,37%
2	Menyebutkan fonem yang sama	36,11%	54,17%	93,35%
3	Membaca kata	36,11%	67,81%	93,35%
Rata-rata Ketercapaian Anak		42,59%	68,34%	95,57%

Tabel 1 diatas menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II. Pada Pratindakan, persentase pencapaian kemampuan membaca permulaan hanya sebesar 42,59%. Pada Siklus I kemampuan membaca permulaan meningkat menjadi 68,34% sehingga persentase peningkatan antara Pratindakan dan Siklus I sebesar 25,75%. Pada Siklus II terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan menjadi 95,57%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan kemampuan anak dalam membaca permulaan masih belum berkembang dengan baik, karena persentase yang dicapai baru sebesar 42,59%. Berdasarkan data hasil observasi Pratindakan, kemampuan membaca permulaan di TK Siwi Handayani dalam menyebutkan lambang bunyi huruf, menyebutkan fonem, dan membaca kata belum mencapai kriteria keberhasilan. Indikator menyebutkan lambang bunyi huruf presentase yang dicapai baru 55,56% terdiri dari 8 anak dengan kriteria baik, 6 anak dengan kriteria cukup, dan 17 anak dengan kriteria kurang baik. Indikator menyebutkan fonem dan Indikator membaca kata masing-masing mencapai skor 36,11%, masing-masing terdiri dari 3 anak dengan kriteria baik dan 28 anak dengan kriteria kurang baik.

Sehingga hasil observasi Pratindakan rata-rata ketercapaian anak pada indikator kemampuan membaca permulaan sebesar 42,59%. Kemampuan membaca permulaan belum mencapai kriteria keberhasilan, sehingga peneliti dan kolaborator perlu melakukan suatu tindakan atau upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Siwi Handayani Klirong, upaya yang dilakukan yakni dengan menggunakan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bunyi huruf, menyebutkan fonem yang sama, dan membaca kata. Media kartu kata bergambar yang dimaksud adalah kartu yang terbuat kertas tebal jenis kertas karton yang berukuran 15cm x 20 cm yang berbentuk persegi panjang berisikan kartu kata dan media gambar yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Kustiawan (2016: 29) juga menyebutkan bahwa kartu kata bergambar merupakan potongan kertas tebal yang barisikan tulisan, gambar dan angka.

Melalui media kartu kata bergambar diharapkan kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni $\geq 80\%$ atau dengan kriteria baik. Kemampuan awal pada Pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Siwi Handayani kurang berkembang, hal tersebut dapat diketahui ketika guru melakukan penilaian dalam kemampuan membaca permulaan, hanya 3 dari 31 anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan dengan kategori baik, sehingga sebanyak 28 anak kurang mampu menyebutkan lambang bunyi huruf, menyebutkan fonem yang sama, dan membaca kata dengan kriteria baik, berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan upaya atau tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, sehingga permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yakni peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar pada anak usia 5-6 tahun di TK Siwi Handayani Jatimalang Klirong Kebumen.

Dalam mengajarkan membaca, anak dikenalkan dengan kata yang kemudian diuraikan menjadi huruf, seperti yang dikemukakan oleh (Aulia, 2011: 36) bahwa membaca merupakan proses memahami hubungan antara huruf dengan bunyi atau suara dengan mengubah simbol-simbol tertulis berupa huruf atau kata menjadi sistem bunyi, proses ini disebut dengan proses pengenalan kata dalam mengajarkan membaca terlebih dahulu anak dikenalkan dengan kata kemudian dari kata diuraikan menjadi huruf agar anak menjadi lebih paham hubungan antara huruf dalam sebuah kata. Indikator kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini meliputi kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan menyebutkan fonem yang sama dan membaca kata. Pada indikator menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan anak mencapai 55,56%, kemampuan menyebutkan fonem yang sama mencapai 36,11% atau termasuk kriteria kurang, dan kemampuan membaca kata mencapai 36,11% atau termasuk kriteria kurang.

Rekapitulasi kemampuan membaca permulaan anak Pratindakan menunjukkan kemampuan anak hanya sebesar 42,59%. Hal ini disebabkan karena penggunaan media yang digunakan guru dalam mengenalkan konsep huruf dan kata hanya menggunakan kapur dan papan tulis yakni guru menulis abjad, membuat gambar sendiri di papan tulis, dan menulis kata kemudian anak diminta untuk membacanya, cara seperti ini dinilai kurang efektif.

Hasil pengamatan pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan persentase kemampuan membaca permulaan walaupun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Pada indikator menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan anak mencapai 87,04% atau termasuk kriteria baik, kemampuan menyebutkan fonem yang sama mencapai 54,17% atau termasuk kriteria kurang, kemampuan membaca kata mencapai skor 67,81% atau termasuk kriteria cukup, berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh rata-rata pencapaian kemampuan membaca permulaan pada Siklus I yaitu sebesar 68,34% sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Menurut peneliti, hal ini disebabkan karena media kartu kata bergambar belum pernah digunakan oleh guru selama pembelajaran, sehingga anak dan guru masih berada di tahap penyesuaian dalam penggunaan media kartu kata bergambar.

Perbaikan pada Siklus II, Pada Siklus II untuk indikator menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan anak sudah mencapai skor 99,37% atau termasuk kriteria baik, kemampuan menyebutkan fonem yang sama mencapai skor 93,35% atau termasuk kriteria baik, kemampuan membaca kata mencapai skor 93,98% atau termasuk kriteria baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh rata-rata kemampuan membaca permulaan anak pada Siklus II sebesar 95,57%, sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu $\geq 80\%$.

Simpulan dan Saran

Media kartu kata bergambar yang digunakan oleh peneliti kurang lebih terdiri dari 30 buah kartu kata yang bergambar diantaranya yaitu : radio, televisi, laptop, koran, majalah, surat, kentongan, telepon, lonceng, bedug, kursi, sepatu, sendok, meja, almari, yoyo, sisir, baju, buku, topi, sapu, lampu, bola, celana, ember, pintu, sepeda, jam, pensil, obat. Langkah pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar adalah sebagai berikut: 1) Guru mengkondisikan anak untuk duduk dikelompoknya; 2) Guru mempersiapkan media kartu kata bergambar yang akan digunakan; 3) Guru membagikan kartu kata bergambar pada setiap kelompok; 4) Anak menggunakan media kartu kata bergambar dengan menyebutkan satu persatu lambang bunyi yang memebentuk kata, menyebutkan kata yang ada disekitar anak yang memiliki fonem yang sama, dan membaca kata pada gambar. Terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan dari setiap siklus yang dilakukan.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi, Dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi(2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi(2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad., A. (2013). *Media Pembelajaran*. Edisi Ke-16. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aziz, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orang Tua, Konselor, dan Praktis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Aulia. (2011). *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Jogjakarta: Intan Media.
- Dalma., H. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Dhieni., N. (2011). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fatmawati, & Pohan, N. H. (2021). Efektivitas Model Permainan Kartu Indeks (Index Card Match) Terhadap Hasil Pembelajaran Perkembangan Kognitif Dan Sosial Emosional. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3616>
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- Morisson. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- Robbins & Judge. (2011). *Perilaku Organisasi*. Edisi 12, Salemba Empat.
- Salman. (2017). *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana., Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rossa Karya.
- Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana, Dadan.(2016). *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak)*. Jakarta: Kencana.
- Syamsuardi. (2012). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) di Taman Kanak-Kanak PAUD Polewali Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, II(1), 59–67.